

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perkembangan Bahasa Anak

##### 1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari berbagai aspek kehidupan. Melalui bahasa masyarakat dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan. Dalam pengertian tersebut bahasa adalah suara untuk mengungkapkan maksud tertentu agar dimengerti orang lain. Menurut Badudu (dalam Nurbiana Dhien, dkk, 2008, hal 1-11), bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Disini orang tua mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan bahasa anak, karena seorang anak akan berkembang bahasanya apabila orang tua berperan aktif dalam mengajak anak berkomunikasi dengan baik semakin sering orang tua mengajak berkomunikasi kepada anak maka akan semakin berkembang kemampuan bahasa pada anak. Orang tua harus lebih banyak memberikan kosa kata kepada anaknya, maka anak akan menirunya.

Seorang anak yang dilahirkan ditengah-tengah orang dewasa yang berbahasa indonesia akan menggunakan bahasa indonesia. Begitu pula anak yang dilahirkan ditengah keluarga yang berbicara dengan bahasa

inggris maka akan berbicara bahasa inggris. Hal ini biasanya mencakup empat segi yaitu :

- a. Keterampilan menyimak, merupakan dasar atau faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Menyimak merupakan cara utama bagi pelajaran lisa selama tahun-tahun permulaan sekolah. Menyimak turut membantu anak untuk menangkap ide utama yang diajukan oleh pembicara.
- b. Keterampilan Berbicara, bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata anak. Seorang anak belajar berbicara sebelum dia dapat menulis dan kosa kata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang memberikan ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis.
- c. Keterampilan membaca, kosa kata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung, Performansi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan bahasa lisan. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh guru melalui bahasa lisan dan kemampuan anak untuk menyimak dengan memahami penting sekali.
- d. Keterampilan menulis, seorang anak yang telah dapat menulis dengan lancar biasanya dapat pula menuliskan pengalaman-pengalaman pertanyaan serta tepat tanpa diskusi lisan pendahuluan, tetapi dia masih perlu membeicarakan ide-ide yang rumit yang dia peroleh dari kedua tangannya.

Keempat keterampilan tersebut sangat erat hubungannya satu sama lain. Dengan stimulasi yang sesuai maka keempat keterampilan tersebut dapat dilewati dengan baik. Dalam mendapatkan keterampilan berbahasa ini dilalui secara teratur dan diawali ketika kita masih kecil dengan belajar mendengarkan dan belajar berbicara. Setelah mulai berkembang dan ketika mulai memasuki Sekolah Taman Kanak-Kanak anak akan distimulasi agar sensori motor anak dapat dilatih untuk mulai dapat membaca dan menulis sebagai bekal untuk memasuki tahap Sekolah Dasar.

## **2. Tugas Perkembangan Bahasa**

Dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas yang lainnya, ke empat tugas itu adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan/ gerakan atau gesture-nya (bahasa tubuhnya).
- b. Pengembangan pembendaharaan kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang di mulai secara lambat pada dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia 2

tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai gesture untuk melengkapi cara berfikirnya.

- d. Ucapan: Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar orang lain (terutama orangtuanya). Pada usia bayi antara 11 sampai 12 bulan, pada umumnya mereka belum dapat bicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak mengerti makludnya.

## **B. Kemampuan Mengenal Huruf**

### **1. Pengertian Mengenal Huruf**

Soenjono Darjowidjojo (3003:300) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memakainya.

Menurut Seefelt dan Wasik (2008:330-331), kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambvangkan bunyi bahasa.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Ehri dan Mc. Cormack bahwa belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/ environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak

menyebut huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf (Seefeldt dan Wasik (2008:331).

Burhan Nurgiantoro (2005:123) pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar-gambar tertentu. Misalnya, gambar jenis binatang atau gambar objek tertentu yang sudah dikenal anak. Selanjutnya Slamet Sutanto (2005:165) mengatakan bahwa dalam upaya mengenalkan huruf pada anak sebaiknya dikenalkan dulu huruf-huruf yang mudah bagi anak hindari huruf-huruf yang sulit. Huruf-huruf yang sulit dapat diajarkan setelah anak mampu merangkai huruf.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa dan lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf.

## **2. Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini**

Dalam hal mengenal huruf setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Slamet Suyanto (2005:165), mengatakan bahwa bagi anak usia dini dalam mengenal huruf A-Z dan untuk mengingatnya sebenarnya bukan hal

yang sulit. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008:328) hal ini disebabkan karena sesungguhnya anak-anak sudah mulai dapat mengenal huruf cetak dengan berinteraksi dengan buku dan bahan tertulis sejak dini.

Pendapat lain juga kemukakan oleh Statton (dalam Harun Rasid dkk (2009:72) menyatakan bahwa sesungguhnya anak usia dini tertarik dengan bunyi dan suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf terlebih dahulu anak harus mendengar bunyi huruf tersebut dengan jelas dan benar.

Harun Rasyid dkk (2009:241) menyatakan bahwa mengenal huruf bagi anak usia dini dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lebih lancar. Oleh karena itu anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bunyi huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti akan fungsi dari huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.

### **3. Faktor Pendorong Kemampuan Mengenal Huruf**

Ada beberapa faktor yang pendorong dalam kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini yang diungkapkan Nurbiena Dhieen (2013:7-11) Terjadi dua bagian yaitu faktor indogen dan eksogen. Faktor indigen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis maupu psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak sedangkan

eksoden adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait diantaranya sebagai berikut :

a. Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi ini merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal huruf anak. Sedangkan yang memotivasi rendah akan enggan membaca. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan-bahan berkualitas agar anak tertarik dan membantu memperjelas apa yang mereka sudah tahu ataupun yang belum diketahuinya.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga membaca ialah keluarga yang mempunyai tradisi membaca dengan baik, sehingga didalam keluarga tertanam budaya membaca. Anak sangat menemukan keteladanan membaca dalam keluarga. Keteladanan itu harus sesering mungkin dilakukan oleh orang tua, seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah.

c. Bahan Bacaan

Minat anak dalam mengenal huruf juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Memberikan anak usia dini bahan bacaan yang bervariasi akan membuat anak senang belajar mengenal huruf, apalagi bahan bacaannya disertai gambar-gambar yang menarik. dalam hal bacaan lebih baik dalam penyajian bahan bacaan disertai gambar-gambar.

## C. Konsep Bermain

### 1. Pengertian Bermain

Menurut Masnipal (2018:83) Bermain adalah simbolik karena melibatkan elemen berusaha percaya bahwa orang, objek dan ide-ide sebagai menyenangkan. Dalam bermain orang dan objek digunakan sebagai simbol untuk orang atau objek lain. Contoh, ketika anak bermain menggunakan sendok sebagai pesawat terbang atau bantal guling sebagai bayi. Penggunaan simbol dalam bermain juga dapat diamati dalam bermain kata-kata atau coret mencoret.

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan penuh arti karena membuat perasaan bahagia bagi yang melakukannya, dengan bermain anak akan mendapatkan pengalaman nyata dan penuh makna, bermain juga merepleksikan hal yang diketahui dan dapat dilakukan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan pengertian. Bermain adalah aktif, karena setiap bermain melibatkan aktifitas, baik fisik maupun mental para pemain. Bermain itu menyenangkan. Oleh karena itu senang dan menikmati, anak-anak dapat bermain berjam-jam seakan-akan tanpa merasa lelah.

Menurut Rubin, et al (dalam Masnipal, 2018:83) menawarkan beberapa kriteria bermain, yaitu :

- a. Bermain adalah didorong oleh kepuasan dalam kegiatan dan tidak diatur.



- b. Pemain beraktivitas lebih dari sekedar mencapai tujuan, bersifat spontanitas.
- c. Bermain terjadi dengan objek yang dekat (familiar).
- d. Kegiatan bermain dapat menjadi nonliterat.
- e. Bermain bebas dari aturan luar, dan aturan dapat dimodifikasi oleh pemain.
- f. Bermain membutuhkan perjanjian aktif antar pemain.

Bermain merupakan bagian dari perkembangan yang harus dijalani anak dengan sukses seperti perkembangan lainnya. Hambatan dalam perkembangan bermain dapat menghambat aspek lain, sebab bermain juga dapat memacu perkembangan aspek lain. Konsep pendidikan holistik menyampaikan pesan bahwa seluruh aspek, potensi, maupun karakteristik perkembangan anak harus menyatu dalam setiap proses belajar dan bermain merupakan landasannya. Melalui bermain anak bisa menolong dirinya maupun berkomunikasi, mampu bersosialisasi, mengembangkan kemampuan berfikir, mengasah keterampilan mempersiapkan masa depan. Melalui bermain mereka belajar mengenal dirinya, belajar mengenal orang lain, belajar bertanggung jawab dan belajar berkomitmen dengan tugas hidupnya.

Bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain, dalam dunia anak usia dini bermain adalah belajar itu sendiri dan belajar adalah bermain. Istilah “belajar sambil bermain” atau “bermain sambil belajar” terkesan dua hal berbeda dan belum menyatu padahal itu merupakan dua sisi dalam

sekeping uang logam. Belajar tidak bisa dipisahkan dengan bermain dan sebaliknya. Konsep ini penting bagi guru PAUD, sebab banyak diantara mereka bahwa aktivitas bermain dan belajar terpisah program dan waktunya.

Bermain merupakan kegiatan suka rela, karena keterlibatan anak berdasarkan motivasi intrinsik (dari dalam diri). Dengan kata lain bermain tidak dapat dipaksakan kepada seseorang. Seseorang dapat terlibat bermain. Menolak atau mengubah aturan permainan.

## 2. Fungsi Bermain

Fungsi bermain sangat luas, bukan hanya untuk memenuhi tugas perkembangan anak, melainkan juga untuk mengatasi masalah perkembangan, guru atau konselor banyak menggunakan bermain dan media bermain sebagai bagian dari proses terapi menangani masalah anak-anak. Menurut Bradley & Gould (dalam Masnipal, 2018:99) mengungkapkan keuntungan terapi bermain antara lain:

- a. Anak dapat kebebasan membuat pilihan.
- b. Bermain membangkitkan fantasi dan perasaan bawah sadar (uncouncious).
- c. Bermain bersifat familiar bagi anak.
- d. Aman dari kesalahan pada anak-anak dan orang lain.
- e. Memberi rasa aman untuk mengeluarkan perasaan, mengerti dan merubah sesuatu.

## **D. Bola Huruf**

### **1. Pengertian Bola Huruf**

Bola huruf adalah bola yang terbuat dari plastik dengan warna yang bermacam-macam misalnya warna merah, hijau, kuning, biru, ungu, merah muda dan lain-lain, bola ini biasanya digunakan anak untuk bermain mandi bola, wahana permainan mandi bola ini terdapat di mall atau tempat rekreasi. Bola yang diameternya 7 cm itu kemudian diberi huruf-huruf yang ditempelkan di bola tersebut, huruf-hurufnya dibuat dari scotlite yang dibentuk huruf-huruf kemudian ditempel di bola.

Pemilihan bola yang digunakan mandi bola dalam pembuatan bola huruf ini dikarenakan bola yang digunakan mandi bola merupakan jenis bola yang berbahan plastik yang memiliki corak warna yang beragam dan mencolok sehingga anak lebih tertarik melakukan kegiatan pembelajaran. Juga mudah mencari bahannya serta praktis dalam penyimpanannya, cara pembuatannya pun mudah sehingga siapa saja dapat membuatnya serta dapat disesuaikan dengan tujuan kegiatan pembelajaran.

### **2. Manfaat Bola Huruf**

Manfaat bola huruf untuk anak usia dini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal lambang huruf.
- b. Anak akan lebih mudah mengenal dalam mengenal lambang huruf.
- c. Anak akan termotivasi untuk belajar mengenal huruf dengan baik.
- d. Anak menjadi lebih senang dalam kegiatan mengenal huruf

### 3. Pembuatan bola huruf

#### 4. Alat dan bahan yang digunakan adalah :

- 1) 100 bola yang biasa digunakan untuk mandi bola
- 2) Gunting
- 3) Scotlite
- 4) Tempat untuk menaruh bola

#### 5. Cara membuat media bola huruf

- 1) Siapkan 100 bola yang biasa digunakan untuk mandi bola
- 2) Gunting pola huruf di scotlite
- 3) Lalu tempelkan di bola

#### 4. Cara menggunakan media bola huruf

- a. Guru mengelompokkan anak menjadi 2 kelompok
- b. Guru memperlihatkan gambar yang dituliskan namanya ( sesuai tema)
- c. Anak berbaris sesuai kelompok
- d. Anak maju kedepan 2 orang 2 orang
- e. Anak dipersilahkan mengambil bola yang sesuai dengan gambar
- f. Anak yang urutan pertama mengambil bola huruf sesuai perintah guru
- g. Anak bergantian mengambil bola huruf sesuai yang diperintahkan guru
- h. Anak menyimpan bola huruf ditempat yang telah disediakan